BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan tiga fokus penelitian, yakni apa yang menjadi faktor penyebab seorang remaja di judi balap motor.

1. Penyajian Data Tentang Apa Yang Menjadi Faktor Penyebab Seorang Remaja Di Judi Balap Motor.

Sebelum konselor memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien tersebut, maka konselor hendaknya mencari dan mengetahui apa yang menjadi faktor klien suka melakukan judi balap motor, dengan cara wawan cara dengan teman-temannya, saudara-saudarany dan juga ayahnya, sehingga konselor bisa mengetahui terapi apa yang tepat untuk digunakan dalam menolong klien dalam mengatasi masalahnya tersebut.

Dari wawancara dengan teman-teman dekatnya ternyata Izal suka judi balap motor karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, salah memilih teman untuk bergaul, minimya pengawasan dari pihak keluarga.

2. Penyajian Data Tentang Proses Bimbingan Konseling Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Seorang Remaja Pecandu Judi Balap Motor Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Waru Sidoarjo.

Sebelum konselor menetapakan jenis terapi kepada klien, konselor akan memberitahukan kepada klien, bahwa Taman Pendidikan Al-qur'an memiliki aturan. Jika aturan tersebut dilanggar lebih dari satu kali dalam seminggu maka konselor mulai memberikan peringatan dan jika peringatan tersebut tidak diindahkan, konselor akan memberikan hukuman kepada santri, di skors dan jika dengan hukuman tersebut santri masih saja melakukan pelanggaran, maka pihak Taman Pendidikan Al-qur'an akan memanggil orang tua santri, tetapi jika pemanggialan ini tidak diindahkan, maka pihak yang bersangkutan akan mengeluarkan santri dengan kebijaksanaan yang dimilki oleh pihak lembaga tersebut.

Berdasarkan masalah judi balap motor dan latar belakangnya pada Izal, sebagaimana telah dipaparkan pada pembahsan sebelumnny, selanjutnya konselor mengambil kebijakan untuk memberikan terapi secara individu, yaitu pemberian nasihatnasihat dan arahan kepada Izal dengan memberikan penyelesaian dari sumber masalah dan penyelesaian atas jalan keluar yang tidak benar yang telah ditempuh Izal. Adapun langkah-langkah bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor terhadap klien adalah sebagai berikut :

a. identifikasi masalah

untuk memperoleh gambaran yang jelas, langkah yang pertama yang dilakukan oleh konselor adalah mengindentifikasi masalah yang dihadapi oleh klien dengan cara melakukan observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk

memperoleh data yang relevan, tepat dan lengkap. Wawancara dilakukan dengan informan antara lain : orang tua klien, saudara klien, teman klien dan klien itu sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui keseharian Izal, bila berada di taman pendidikan Al-qur'an, konselor mengadakan wawancara dengan wali kelasnya. Dari wawancara tersebut wali kelas Izal mengatakan:

"Izal sering meniggalkan kelas untuk pergi ke bengkel motor balap, sering membuat onar di dalam taman pendidikan Al-qur'an, kalau pulang dari taman pendidikan Al-qur'an sering terlihat merokok, jarang mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan di taman pendidikan Al-qur'an. Namun Izal anak yang fair, artinya jika ia melakukan pelanggaran atau kesalahan di taman pendidikan Al-qur'an ia mau mengakuinya".

Pernyataan wali kelas juga didukung oleh pernyataan guru-guru yang pernah mengajarnya, bahwa dalam mengikuti pelajaran ia kurang bersemangat dan sering tidak mengerjakan tugas kelas, sehingga prestasinya pun rendah jika dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. Izal kalau di dalam kelas suka memberikan komentar-komentarak yang tidak enak kepada guru-guru.

Izal adalah anak yang sangat berani, ia kerap memelopori teman-temannya untuk melakukan sesuatu yang melanggar peraturan-peraturan yang ada.

1

¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Orang Tua Klien pada tanggal : 12 Juli 2016

Dari pernyataan di atas mengharuskan konselor untuk meneliti langsung kesehrian Izal dalam kelas, dan dari hasil observasi tersebut konselor mengungkapkan "sikap dan tingkah laku Izal itu terlalu over bila dibandingkan dengan teman-teman saya. Dari segi omongan ia terkesan keterlaluan yang akhirnya menimbulkan masalah, contohnya seperti kemarin ketiaka ia mengeluarka perkataan yang kotor dan kasar pada X (teman Izal), yang berujung pada pertengkaran yang lumayan hebat. Dalam hal perilaku pun sering kali menggoda teman-teman perempuannya, berkelahi dan kebannyakan dari temannya tidak menyukainya karena Izal kerap meminta uang dengan paksa untuk modal judi balap motor".

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang-orang terdekat klien di rumah, lebih lanjut konselor memerjelas pertannyaanya sebagai berikut: Izal kalau di rumah juga sering melakukan yang kurang baik, yang mingkin membawanya untuk melanjutkan perilaku menyimpang di kelas, dan komunikasi antara ia dan orang tuanya sangatlah kurang dikarenakan kesibukan kedua orang tauanya, sehingga keduanya kurang memberikan perhatian dan kasih sayang pada sang anak, maka sang anak melampiaskan kekesalnya dengan melakukan kenakalan (judi balap motor) baik di rumah mapun di luar taman pendidkan Al-qur'an, dengan harapan akan mendapatkan perhatian dari orang yang ada di sekelilingnya.

Selanjutnya konselor memanggil Izal untuk wawancara, konselor menjelaskan kepada Izal bahwa ia dipanggil bukan untuk di hukum melainkan konselor akan membantunya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang ia

hadapi. Pada mulanya Izal merasa ragu dalam menjjawab pertanyaan, tetapi setelah dijelaskan segala maksudnya, ia dengan terbuka menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya. Adapun hasil wawancara tersebut, klien mengakui bahwa ia sering melakukan kenakalan (judi balap motor) di luar rumah, seperti penuturan klien

sebagai berikut ini:

"hubungan saya dengan kedua orang tua saya cukup dibilang kurang baik, karena saya jarang sekali berkomunikasi dengan orang tua, dikarenakan mereka terlalu sibuk, terkadang mereka pulang kerja saya sudah tidur, jadi waktu untuk berkumpul bersama sangatlah kurang, sehingga untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pun mereka hampir tidak pernah, saya juga sering keluyuran, bermain dengan temantemannya dan melakukan hal-hal seperti *judi balap motor* di luar rumah, merokok, minum miras.

Selanjutnya konselor menanyakan kepada klien, apa yang menyebabkan ia melakukan perbuatan yang negatif (judi balap motor) tersebut. Klien pun menceritakan penyebab ia selalu melakukan judi balap motor, baik di luar rumah maupun di luar kampungnya.²

Selanjutnya konselor juga memanggil teman klien untuk diajak wawancara tentang keseharian *judi balap motor* Izal. Dalam wawancara tersebut konselor memperoleh banyak informasi tentang diri klien. Berikut pernyataan teman klien tentang perilaku *judi balap motor* yang dilakukan oleh Izal :

-

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Klien pada tanggal : 15 Juli 2016

" kalau di luar jam belajar Izal sering megajak teman-temannya melihat balap motor yang dilakukan sekelompok anak muda pada umumnya, ia juga sering meminta uang kepada teman-temannya untuk mengikuti judi balap motor, sehingga teman-temannya merasa tidak senang kepada Izal, sehingga teman-temannya banyak yang menjahuinya."

Di samping itu konselor melakukan observasi di luar jam pelajaran dan dari hasil observasi tersebut konselor mendapatkan Izal adalah anak yang memang suka berbuat tidak baik, ia sering mengancam teman-temannay, meminta uang untuk judi balap motor, jika waktu shalat berjamaah ia lebih memilih untuk kabur dan pergi untuk ngopi dan merokok di belakang gedung taman pendidikan Al-qur'an, sering berkelahi dengan teman sekelasnya, dan sering terlibat tawuran antar kelas lain.

b. Penjelajahan Masalah

Dalam langkah ini, konselor memanggil klien untuk diajak berbicara langsung, sehingga konselor dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung dan dapat mengetahui semua informasi tentang diri klien terkait

perilaku negatif (judi balap motornya) dari klien sendiri. Dari langkah ini diperoleh data-data sebagai berikut :

- 1) Klien suka hidup boros
- 2) Klien sering meminta uang kepada teman-temannya dengan paksaan
- 3) Klien sering berkata kasar dan kotor kepada teman-temannya
- 4) Klien sering berkelahi dengan teman-temannya

- 5) Klien suka berbuat onar di dalam kelas
- 6) Klien suka merokok
- 7) Klien suka minum miras
- 8) Klien tidak pernak mengikuti shalat berjamaah³

c. Penentuan Masalah

Setelah konselor menjelajahi masalah dari berbagai sumber yang ada, baik dari klien, teman-teman klien, keluarga klien, dan guru klien, maka masalah yang dialami klien judi balap motor adalah dikarenakan oleh beberapa penyebab di bawah ini:

- 1) Kesibukan orang tua
- 2) Kurang kasih sayang orang terdekat
- 3) Orang tua jarang di rumah
- 4) Ekonomi keluarga yang minim
- 5) Pemahaman agama yang kurang
- 6) Pengaruh teman yang buruk
- 7) Rasa ingin tahu tentang *judi balap motor*
- 8) Sering memenangkan judi balap motor

d. Pemberian Terapi

Dalam langkah ini konselor menggunakan terapi behavior dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh klien tersebut. Ada bebrepa tahapan-tahapan dan langkah-langkah dalam pemberian terapi kepada klien yaitu :

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Klien pada tanggal: 15 Juli 2016

1) Pengukuran (assesment)

Hal-hal yang digali dalam assesmen meliputi analisis tingkah laku bermasalah yang dialami konseli saat ini, yaitu analisis situasi yang di dalamnya terjadi masalah konseli; analisis *self-control*; analisis hubungan sosial; dan analisis lingkungan fisik-sosial budaya.

2 Menentukan tujuan

Tujuan yang ditetapkan akan digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses terapi. Proses terapi akan dihentikan jika telah mencapai tujuan. Tujuan terapi harus jelas konkret, dipahami, dan disepakati oleh klien dan konselor. Konselor dan klien mendiskusikan perilaku yang terkait dengan tujuan keadaan yang diperlukan untuk perubahan sifat tujuan dan rencana tindakan untuk bekerja ke arah tujuan tersebut.

3)Mengimplementasikan teknik

Setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli.

4) Mengakhiri konseling

Proses konseling akan berakhir jika tujuan yang ditetapkan di awal konseling telah tercapai. Mekipun demikian, konseli tetap memiliki tugas yaitu terus

melaksanakan perilaku baru yang diperolehnya selama proses konseling di dalam kehidupannya sehari-hari.

Adapun langkah-langkah dalam terapi behavior yang dipakai konselor dalam mengatasi masalah yang dihadapi klien yakni *judi balap motor* sebagai berikut :

1)Desensitisasi Sistematis

Desensitisasi sistematis merupakan teknik relaksasi yang digunakan untuk menghapus perilaku yang diperkuat secara negatif, biasanya berupa kecemasan, dan menyertakan respon yang berlawanan dengan perilaku yang akan dihilangkan dengan cara memberikan stimulus yang secara perlahan dan santai.

2)Terapi Implosif

Terapi Implosif dikembangkan atas dasar pandangan tentang seseorang yang secara berulang-ulang dihadapkan pada situasi kecemasan dan konsekuensi-konsekuensi yang menakutkan ternyata tidak muncul, maka kecemasan akan hilang. Atas dasar itu klien diminta untuk membayangkan stimulus-stimulus yang menimbulkan kecemasan.

3) Latihan Perilaku Asertif

Latihan perilaku asertif digunakan untuk melatih individu yang mengalami kesulitan untuk menyatakan dirinya bahwa tindakannya layak atau benar.

4) Pengkondisian Aversi

Teknik pengkondisian diri digunakan untuk meredakan perilaku simptomatik dengan cara menyajikan stimulus yang tidak menyenangkan, sehingga perilaku yang tidak dikehendaki tersebut terhambat kemunculannya.

Dari beberapa teknik dalam terapi behavior, maka konselor mencoba menggunakan Teknik latihan perilaku asertif yang berupaya melatih klien untuk merubah dan menunjukkan kepada klien mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang tidak baik bagi dirinya.

Yang pertama : konselor menenangkan klien dengan relaksasi dengan cara membayangkan sesuatu yang menyenangkan agar fikiran klien kembali fres, klien juga bisa mengambil nafas dalam-dalam agar ketegangan di dalam dirinya hilang secara perlahan.

Yang kedua: konselor memberikan penjelasan kepada klien bahwa perilaku judi balap motor merupakan salah satu perbuatan yang buruk bagi agama Islam dan buruk bagi dirinya. Konselor terus berusaha memberikan penjelasan dengan dallil-dalil dari Alqur'an agar klien percaya dan sadar kalau perilaku judi balap motor itu bisa membuat dirinya semakin terpuruk dalam kehidupannya.

Yang ketiga : konselor sering memantau klien dan sering memberi nasihat yang bisa menumbuhkan motifasi klien agar bisa merubah perilaku judi balap motor dengan perilaku yang lebih baik lagi.

e. Pemberian Nasihat dan Pengarahan

Setelah konselor melakukan beberapa langkah-langkah terapi behaior terhadap klien, maka konselor juga memberikan nasihat dan pengarahan agar kondisi klien kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dalam langkah ini konselor memanggil Izal untuk diajak berbincang-bincang. Dalam kesempatan tersebut diusahakan Izal bisa lebih memahami tentang dirinya, dijelaskan bahwa dirinya tidak perlu melakukan perbuatan yang menyimpang (judi balap motor) hanya untuk melampiaskan kekesalannya kepada orang tuanya, hanya untuk mendapat perhatian dari orang yang ada disekelilingnya, karena semua yang ia lakukan tidak ada manfaatnya bagi orang lain, terutama bagi dirinya sendiri, bahkan yang ia lakukan akan membawa kerugian pada orang lain lebih-lebih bagi dirinya sendiri.

Setelah konselor mengajak klien untuk memahami dirinya sendiri, konselor mulai memberikan nasihat kepada Izal agar dapat menghilangkan kebiasan buruk (judi balap motor), Yang ia lakukan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Izal, antara lain :

1) Berteman dengan anak-anak yang baik (shaleh)

Berteman dengan anak-anak yang baik, bisa mengubah Izal dan kebiasaan buruk yang Izal perbuat selama ini. Karena jika Izal berteman dengan teman yang baik dan juga didukung oleh lingkungan yang baik dapat memungkinkan Izal untuk dapat berubah berprilakuyang positif. Karena pergaulan akan

mempengaruhi perilaku seseorang, orang yang berteman dengan orang yang baik, kemungkinan besar akan menjadi orang yang baik juga.

Sebaliknya orang yang berteman dengan teman yang buruk, maka kemungkinan besar akan menjadi orang yang berperilaku buruk. Karena itu Izal harus pandai-pandai dalam mencari teman yang baik agar Izal menjadi orang yang baik.

2) Berdo'a

Jika Izal menghadapi masalah, Izal dapat mengadu atau berkeluh kesah kepada Allah SWT dengan cara berdo'a karena berdo'a merupakan salah satu cara untuk melepaskan diri dari masalah yang Izal hadapi, dan do'a juga bentuk permohonan resmi agar masalah yang dihadapi Izal dapat terselesaikan seperti dari firman Allah SWT:

"Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepadaku,maka hendaklah mereka memenuhi (segala perintahku) dan hendaklah mereka beriman kepadaku, agar mereka berada dalam kebenaran." (Q.S. Al-baqarah: 186)⁴

3) Mempunyai kesibukan positif

Mempunyai kesibukan positif, contohnya mengikuti pengajian-pengajian, sering mendengarkan ceramah, mengikuti kegiatan karang taruna, remaja masjid, karena dengan adanya kegiatan yang positif Izal akan terhindar dari kekosongan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Lubuk Agung, 1989), h.45.

waktu, karena kekosongan waktu yang bisa menyebabkan seseorang berbuat hal-hal yang negatif.

4) Berfikir jangka panjang

Izal harus memiliki wawasan yang luas dan pandangan baik untuk masa depan. Izal harus mampu memikirkan semua perbuatan-perbuatan yang akan Izal lakukan, apa dampak positif dan negatifnya, jika suatu perbuatan akan mendatangkan dampak negatif, maka Izal harus menjahuinya dalam hal perilakuperilaku yang menyimpang, karena dampak negatifnya sangat banyak, karena itu tidak ada pilihan lain bagi Izal kecuali menjahuinya.

Disamping itu juga, konselor juga menganjurkan kepada Izal agar tetap taat dan patuh terhadap kedua orang tua, karena bagaimanapun mereka adalah orang tua yang melahirkan dan membesarkan kita seperti firman Allah SWT :

"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibubapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu.' (Q.S Luqman: 14)

f. Pelibatan peran dari orang tua

Dalam langkah ini konselor memanggil orang tua klien untuk diajak wawancara tentang judi balap motor yang telah dilakukan oleh Izal di luar rumah,

dikarenakan klien sering kali melanggar peraturan-peraturan yang ada di taman pendidikan Al-qur'an.

Di sini konselor menjelaskan kepada kedua orang tua Izal bahwa judi balap motor yang dilakukan Izal karena disebabkan kesibukan kedua orang tuanya dan tidak adanya perhatian serta kasih sayang dari kedua orang tuanya, kurangnya komunikasi dalam keluarga, pemahaman agama yang kurang, salah dalam memilih teman, rasa ingin tahu dengan hal-hal yang negatif.

Konselor akan memberikan masukan atau arahan kepada orang tua Izal bahwa dalam masa perkembangan Izal (masa remaja) itu sangatlah memerlukan perhatian dan pendamping yang bisa diajak komunikasi, sekaligus bisa dijadikan panutan, di mana bapak dan ibu haruslah dapat menjalankan perannya sebagai orang tua yaitu dengan memberikan kasih sayang dan perhatian, membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga dan jika ada konflik antara keluarga hendaklah tidak terjadi di depan Izal. Karena hal itu sama halnya menjaga keluarga dari kehancuran atau disharmoni. Padahal agama telah memerintahkan kita untuk menjaga keluarga dari kehancuran lebih-lebih kehancuran moral, sebagaimana Allah berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari apai neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. "(Q.S At-Tahriim: 6)

Masa-masa remaja yang dialami Izal seringkali menuntut banyak, di mana keinginannya seakan-akan menjadi suatu keharusan untuk dipenuhi, baik yang bersifat materi ataupun non materi. Akan tetapi yang harus diingat bahwa berusaha an sebatas kemampuannya untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahtraan hidupnya, tetapi di sisi lain tuhanlah yang menentukan.

g. Pengawasan atas aktifatas perilaku Klien

Dalam waktu kurang lebih 2 minggu setelah konselor memberikan terapi dan nasehat kepada klien (Izal) tentang perilaku negatifnya (*judi balapmototr*) yang ia perbuat, konselor pun menannyakan kepada guru, saudara klien, teman dekat klien yang ada di taman pendidikan Al-qur'an apakah ada perubahan pad diri Izal.

Dalam hal ini, guru klien yang ada di taman pendidikan Al-qur'an mengungkapkan: "setelah Izal mendapatkan terapi dan nasehat dari konselor, klien mulai menyadari bahwa segala perbuatannya (*judi balap motor*) yang ia perbuat selama ini adalah perbuatan yang menyimpang dan keliru serta menyalahi norma-norma yang ada, kalau ia tidak cepat berubah dari kenakalannya, ia berfikir dan sadar bahwa ia kelak tidak akan menjadi orang yang berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Namun begitu kebiasaan lama dia kadang-kadang masih ia lakukan. Terkadang ia juga masih *judi balap motor*, dan sering berkata kasar kepada temantemannya yang ada di taman pendidikan Al-qur'an, tetapi itu sudah tidak sesering mungkin seperti dulu.

Hal senada juga diungkapkan oleh teman klien :

" Izal mulai sering melakukan ibadah dan mau megikuti kegiatan yang di taman pendidikan Al-qur'an maupun kegiatan yang ada pada sekolahnya, dan ia juga mengurangi kebiasaan yang suka *ngopi* warung-warung dan minum miras, berkelahi, dan berkata kasar kepada teman-temannya.

Dari informan lain juga didapatkan informasi yang serupa, dalam hal ini informan itu adalah saudaranya. Terkait hubungannya dengan ayah dan neneknya, saudaranya memaparkan sebagai berikut :

"semenjak mendapatkan terapi dan bimbingan dari konselor di taman pendidikan Alqur'an Izal mualai bersikap sopan dan mau kalau kami ajak bicara, di mana sebelumnya komunikasi kami tidaklah baik, meskipun komunikasi itu kami yang memulai. Namun ia belum bisa menghilangkan kebiasaannya (judi balap motor) sepenuhnya, namun perilaku itu sudah mulai berkurang ia lakukan karena takut dampak yang ia perbuat. "

3. Penyajian Data Tentang Keberhasilan Proses Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi Judi Balap Motor Pada Seorang Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda Waru Sisoarjo.

Setelah pelaksanaan terapi dan pemberian nasehat kepada klien (Izal) dalam mengatasi perilaku (*judi balap motor*) pada diri klien, maka konselor (peneliti) dapat mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan terapi dan bimbingan yang cukup membawa

perubahan pad diri klien.Untuk melihat perubahan pada diri klien dengan langkah pengamatan (observasi) dan wawancara. Adapun perubahan keadan klien sesudah pelaksanaan terapi dan bimbingan adalah :

Setelah Izal mendapatkan terapi dan arahan serta nasehat dari konselor, klien mulai menyadari bahw asegala perbuatan (*judi balap motor*) yang ia perbuat adalah perbuatan yang menyimpang dari norma-norma yang ada, kalau ia tidak cepat berubah dari perilaku tersebut, ia berfikir dan sadar bahwa kelak ia tidak akan menjadi orang yang berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun unuk orang lain. Meskipun begitu, klien kadng-kadang masih suka bolos sekolah dan mengaji, dan suka berkata kasar meskipun tak sesering seperti dulu.

Begitu pula hubungannya Izal dengan orang tuanya. Izal dan orang tuanya sudah mulai terjalin hubungan yang lebih baik dari sebelumnya, yang sebelumnya tidak pernah mereka lakukan, dikarenakan alasan kesibukan orang tuanya.

Dari segi ibadah dan aktifitas kesehariannya baik waktu di taman pendidikan Al-qur'an maupun di sekolah, Izal pun mulai sering mengikuti kegiatan yang berbau positif, namun ia belum bisa meninggalkan kebiasaan lamanya dengan sepenuhnya, dn ia mulai mengurangi kebiasaan (Judi balap motor) yang dulu ia sering lakukan bersama teman-temannya. Izal pun mulai suka berbuat baik kepada orang tuanya dan nenknya, sera berbuat kepada teman-temannya, di mana sebelumnya komunikasi Izal dengan orang tua tidaklah harmonis, komunikasi itupun terjadi karena ayah dan neneknya yang memulai percakapan pertama kali padanya.

Tabel V. 1.

Gambaran Tentang Kondisi Klien Sesudah Mnedapatkan Terapi Dan Bimbingan

Konseling Islam

Kondisi					
Klien sudah sangat jarang melakukan judi balap motor					
Klien klien sudah mulai berkurang hutang kepada temannya					
Klien sudah bisa bergaul dengan teman-temannya dengan baik					
Klien kadang-kadang masih suka bolos mengaji					
Klien sudah tidak memakai uang sakunya untuk judi balap motor					
Klien sudah sering mengikuti kegiatan di taman pendidikan Al-qur'an					
Klien sudah mulai berkomunikasi dengan orang tuanya					
Klien berkata sopan kepada orang tua dan teman-temannya					

B. Analisa Data

1. Analisis Data Tentang apa faktor penyebab terjadinya seorang remaja di judi balap motor, Sebelum konselor memberikan bantuan atau pertolongan kepada klien tersebut, maka konselor hendaknya mencari dan mengetahui apa yang menjadi faktor klien suka melakukan judi balap motor, dengan cara wawan cara dengan temantemannya, saudara-saudarany dan juga ayahnya, sehingga konselor bisa mengetahui terapi apa yang tepat untuk digunakan dalam menolong klien dalam mengatasi masalahnya tersebut.

Dari wawancara dengan teman-teman dekatnya ternyata Izal suka judi balap motor karena kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya, salah memilih teman untuk bergaul, minimya pengawasan dari pihak keluarga.

 Analisis Data Tentang Proses Bimbingan konseling Islam Dengan Terapi Behavior dalam Mengatasi Pecandu Judi Balap Motor pada seorang remaja di Taman Pendidikan Al-qur'an Miftahul Huda Waru Sidoarjo.

Dengan analisis deskriptif dalam menangani perilaku Judi Balap Motor pada seorang santri di Taman Pendidikan Al-qur'an Waru Sidoarjo.

Adapun langlah yang pertama yang dilakukan oleh konselor adalah mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai informan yang telah dipilih (guru, orang tua klien, dan teman klien sendiri) untuk memperoleh data-data tentang diri klien sebagai bentuk langkah pengidentifikasian masalah sebelum konselor memberikan.

Sedangkan langkah yang kedua adalah penjelajhan masalah. Hal ini dilakukan konselor yang bertujuan untuk mempermud menggali informasi tentang diri klien sendiri tentang permasalahan yang dihadapinya serta mengidentifikasi masalah. Karena identifikasi masalah adalah langkah awal dalam memberikan bantuan bimbingan dan bantuan pada orang lain.

Langkah ketiga yang dilakukan konselor adalah menentukan masalah dan penyebab terjadinya masalah dan hal ini menurut analisa konselor merupakan langkah diagnosis yang merupakan langkah yang kedua dalam langkah-langkah konseling.

Setelah mengetahui problematika atau permasalahan yang dihadapi klien, maka langkahselanjutnya atau langkah yang keempat adalah konselormencoba memberikan terapi dan memberikan nasehat beserta arahan kepada klien. Hal ini merupakan tindakan terapi yaitu langkah pelaksanaan pemberian bantuan yang dilakukan konselor untuk menangani maslah klien (Izal).

Setelah beberapa langkah di atas, konselor memberikan pengawasan kepada klien atas aktifitas dan perilaku klien dalam kesehariannya dengan dibantu oleh beberapa pihak, di antaranya guru klien, saudara klien, dan teman-teman klien yang ada di taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Huda. Dari penijauan tersebut dapat diketahui bahwa klien mengalami perubahan dalam diri klien setelah menerima terapi dan bimbingan konseling islam, meskipun terkadang klien masih melakukan hal-hal yang kurang baik tetapi tidak sesering yang terdahulu.

 Analisi data tentang keberhasilan bimbingan konseling islam dengan terapi behavior dalam mengatasi judi balap motor seorang santri di taman pendidikan Al-qur'an Miftahul Huda Waru Sidoarjo.

Sebelum kita mengetahui berhasil tidaknya proses bimbingan konseling dengan terapi behavior dalam mengatasi judi balap motor pada klien (Izal), terlebih dahulu kita lihat tabel berikut :

Tabel V. 2

Analisis Keberhasilan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior

Dalam Mengatasi Perilaku Judi Balap Motor Pada Seorang Santri

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Huda Waru Sidoarjo.

No		Sebelum			Sesudah			
	Kondisi		Konseling			Konseling		
		A	В	С	A	В	С	
1	Klien sering melakukan judi balap motor	✓				✓		
2	Klien sering hutang untuk judi	✓				✓		
3	Klien Berbuat kasar terhadap teman-temannya	✓				✓		
4	Klien suka bolos mengaji	✓				✓		
5	Klien sudah tidak memakai uang sakunya untuk	✓					✓	
	judi balap motor							
6	Klien tidak mengikuti kegiatan di taman	✓					✓	
	pendidikan Al-qur'an							
7	Klien tidak berkomunikasi dengan orang tuanya	✓			32		✓	
8	Klien berkata tidak sopan kepada orang tua dan	✓					✓	
	teman-temannya							

Keterangan

A: Selalu dilakukan

B : kadang-kadang dilakukan

C : Tidak pernah dilakukan

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa setelah diadakan bimbingan terjadi perubahan sikap dan perilaku klien. Hal ini dibuktikan dengan kondisi awal sebelum diadakannya bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor. Sedangkan untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor terhadap klien, maka peneliti mengacu pada prosentase kualitatif dengan standart uji sebagai berikut :

a. 76 % - 100 % : berhasil

b. 56 % - 75 % : cukup berhasilc. 40 % - 50 % : kurang berhasil

d. Kurang dari 45 : tidak berhasil⁵

Tabel analisis keberhasilan BKI di atas dengan gejala sebelum dan sesudah proses bimbingan dapat diketahui sebagai berikut:

a. Gejala yang masih dilak<mark>ukan : 0 point</mark> b. Gejala yang kadang-kadang dilakukan : 4 point

c. Gejala yang tidak perna<mark>h d</mark>ila<mark>kukan : 4 p</mark>oint

$$0 \times 100\% = 0\%$$

8

$$4 \times 100\% = 50\%$$

8

$$4 \times 100\% = 50\%$$

Q

Jadi, dari kondisi klien tersebut bisa dikatakan bahwa hasil dari proses bimbingan konseling Islam yang dilakukan Kkonselor adalah kurang berhasil (40%-50%) dengan prosentase 50%.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Peraktek*, h.246.